

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Audit dan Tujuan Audit

Secara garis besar pengertian audit dijelaskan berbeda-beda oleh berbagai pihak, namun dalam arti pengetahuan yang sama. Adapun pengertian audit menurut *report of the comitte on basic auditing concepts of the American accounting association*, audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu Agoes (2018) mengatakan :

“Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut.”

Menurut Alvin A Arens, Randal J.Elder, Mark S. Beasley (2021) auditing adalah

“Akumulasi dan evaluasi bukti mengenai deklarasi atau klaim tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara deklarasi dan kriteria yang ditetapkan (IFRS, ASPE) dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.”

Berdasarkan definisi audit dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses pemeriksaan yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai peristiwa ekonomi dengan standar yang telah ditetapkan, dan auditing harus dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen serta melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya audit adalah untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna informasi bahwa laporan keuangan yang telah disajikan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan telah bebas dari salah saji material.

2.2 Risiko Audit

Pengertian risiko audit yang tertuang dalam SA seksi 312 adalah sebagai berikut:

”Risiko Audit merupakan risiko yang terjadi karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.”

Berdasarkan SA 312.27 terdapat tiga komponen risiko audit untuk tingkat saldo akun yaitu :

1. Risiko Bawaan (*Inherent Risk*)

Risiko bawaan adalah kerentanan atas suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material dengan asumsi bahwa tidak terdapat pengendalian yang terkait.

2. Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

Risiko pengendalian adalah risiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian internal suatu entitas.

3. Risiko Deteksi (*Detection Risk*)

Risiko deteksi adalah risiko dimana auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

2.3. Tahapan Audit berbasis ISA

ISA (*International Standards on Auditing*) membagi tahapan audit menjadi tiga bagian, yakni :

1. Tahapan Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Berdasarkan ISA 315.3 tentang tujuan auditor pada tahap penilaian risiko adalah mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material karena kesalahan ataupun kecurangan pada laporan keuangan melalui pemahaman entitas dan lingkungan bisnis klien. Sehingga dijadikan dasar untuk merancang dan menerapkan tanggapan atas risiko salah saji material yang telah dinilai. Prosedur penilaian risiko yang dilakukan harus mencakup sebagai berikut :

- a. Permintaan keterangan dari manajemen serta personel lain dalam entitas yang berdasarkan pengamatan auditor kemungkinan memiliki informasi

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

yang dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko salah saji material karena kecurangan atau kesalahan.

- b. Prosedur analitis
- c. Observasi dan Inspeksi

2. Tahapan Penanganan Risiko (*Risk Response*)

Berdasarkan ISA 330.3 tentang tujuan auditor mengenai penanganan risiko adalah untuk memperoleh bukti yang cukup mengenai risiko salah saji material yang dinilai dengan merancang dan mengimplementasikan tanggapan yang tepat terhadap risiko tersebut.

Prosedur penanganan risiko yang dilakukan harus mencakup sebagai berikut :

- a. Prosedur Substantif yang dirancang untuk mendeteksi salah saji material pada tingkat asersi, prosedur ini terdiri dari pengujian detail dan prosedur analitikal substantif.
- b. Uji pengendalian yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dalam mendeteksi dan mencegah salah saji material pada tingkat asersi.

3. Tahap Pelaporan (*Reporting*)

Berdasarkan ISA 700.6 tentang tujuan auditor pada tahap pelaporan meliputi:

- a. Untuk memberikan opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh
- b. Untuk menerbitkan opini secara jelas melalui suatu laporan tertulis disertai penjelasan dasar mengenai opini tersebut.

2.4. Bukti Audit

ISA (*International Standards on Auditing*) 500 menegaskan bahwa tujuan auditor adalah merancang dan melaksanakan prosedur audit, sehingga auditor memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk menarik kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar pemberian opini atas laporan keuangan yang diaudit.

Bukti audit mempunyai definisi sebagai informasi yang digunakan auditor untuk menarik sebuah kesimpulan yang menjadi dasar pemberian opini auditnya. Bukti audit meliputi informasi yang didalamnya terdapat catatan akuntansi dan informasi lain yang meyakinkan auditor bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar.

Menurut ISA 500 terdapat tujuh jenis bukti audit, yaitu :

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan oleh auditor terhadap dokumen atau catatan baik internal maupun eksternal dan pemeriksaan fisik surat suatu aset.

2. Pengamatan

Pengamatan terdiri dari melihat langsung suatu proses atau prosedur yang dilakukan oleh orang lain. Pengamatan memberikan bukti audit tentang pelaksanaan suatu proses atau prosedur, namun hanya terbatas pada titik waktu tertentu pada saat pengamatan dilaksanakan.

3. Konfirmasi Eksternal

Konfirmasi eksternal merupakan tanggapan lisan maupun tertulis yang diperoleh auditor atas permintaannya dari pihak ketiga (pihak yang memberi konfirmasi) dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lainnya. Jenis bukti ini sangat dipercaya dan paling sering digunakan.

4. Perhitungan Kembali

Perhitungan kembali merupakan pengecekan ulang perhitungan yang telah dibuat klien untuk memastikan keakuratannya. Perhitungan kembali dapat dilakukan secara manual maupun secara elektronik.

5. Pelaksanaan Kembali

Pelaksanaan Kembali merupakan pengujian yang dilakukan auditor terkait prosedur atau pengendalian akuntansi klien yang termasuk bagian dari sistem akuntansi dan pengendalian internal klien.

6. Prosedur analitis

Prosedur analitis merupakan evaluasi atas informasi keuangan dengan menganalisis hubungan yang nalar antara data keuangan dan non keuangan. Sebagai contoh, auditor dapat membandingkan margin kotor tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

7. Permintaan Keterangan

Permintaan keterangan adalah upaya mencari informasi dari pihak yang mengetahui masalahnya, baik masalah keuangan dan non keuangan, dari orang didalam atau di luar entitas. Permintaan keterangan merupakan salah satu prosedur yang penting untuk dilakukan disebabkan dapat dijadikan tambahan untuk prosedur lainnya. Prosedur ini dapat berupa pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan secara lisan.

Bukti audit yang didapat akan didokumentasikan dalam kertas kerja pemeriksaan audit (*working papers*). Menurut Standar Audit Seksi 339 Paragraf 03 Kertas kerja adalah catatan-catatan yang dibuat oleh auditor mengenai prosedur audit yang ditempuhnya, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya dan kesimpulan yang dibuatnya sehubungan dengan audit.

Adapun tujuan umum dari penggunaan kertas kerja menurut SA 339 adalah membantu auditor untuk mendukung pendapat atas laporan keuangan serta merupakan bukti bahwa auditor telah melaksanakan audit yang memadai. Selain itu, kertas kerja audit merupakan dasar untuk perencanaan audit berikutnya, catatan mengenai bukti audit yang telah dikumpulkan dan hasil dari pengujian, dan dasar penelaahan bagi *supervisor* dan *partner*. Kertas kerja audit umumnya diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. File Permanen (*Permanent File*)

File ini berisikan data historis dan data yang bersifat berkelanjutan yang berlaku dari tahun ke tahun. File permanen umumnya meliputi :

- a. Ringkasan atau copy dari dokumen-dokumen yang berkelanjutan seperti akta pendirian usaha, struktur organisasi, kontrak tenaga kerja dan lain sebagainya
- b. Analisis prosedur tahun sebelumnya yang sangat berguna bagi auditor untuk memutuskan ada perubahan tidak biasa dalam saldo akun selama tahun berjalan.
- c. Dokumentasi pengendalian internal, seperti *checklist* yang digunakan sebagai langkah awal untuk mendokumentasikan pemahaman auditor atas pengendalian internal.

2. File Tahun Berjalan (*Current File*)

File tahun berjalan mencakup semua informasi dan data yang terkait dengan penugasan audit dalam tahun berjalan. File tahun berjalan umumnya meliputi :

- a. Rencana dan program audit
Rencana audit berisikan strategi yang akan dijalankan auditor selama melakukan proses audit. Dokumen ini menguraikan pemahan auditor mengenai risiko audit potensial klien yang berupa kerangka kerja dasar tentang sumber daya audit akan dialokasikan ke berbagai bagian penugasan, sedangkan prosedur audit akan dilaksanakan oleh auditor.
- b. Neraca Saldo Periode Berjalan
Neraca saldo ini akan menghubungkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan kertas kerja audit
- c. Jurnal penyesuaian
Jurnal penyesuaian dibuat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam catatan klien.

2.5 Materialitas

Financial Accounting Standards Board (FASB) No.2 menjelaskan materialitas adalah besarnya suatu penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dipandang dari keadaan yang melingkupinya, memungkinkan pertimbangan yang dilakukan oleh orang yang menggunakan informasi menjadi berubah atau dipengaruhi oleh penghilangan atau salah saji tersebut.

Konsep materialitas menjelaskan bahwa tidak semua informasi keuangan dibutuhkan dan dikomunikasikan. Hal tersebut dapat dianalogikan bahwa konsep materialitas tidak memandang lengkap terhadap semua salah saji, hanya kesalahan yang mempunyai nilai diatas material yang wajib diperbaiki, dan nilai yang tidak material dapat diabaikan. Konsep materialitas menggunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat. Tiga tingkatan materialitas sebagai berikut :

1. Jumlahnya Tidak Material

Jika terdapat salah saji dalam laporan keuangan, tetapi dinilai tidak mempengaruhi keputusan para pengguna laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material. Dan dalam hal ini pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan oleh auditor.

2. Jumlahnya Material Tetapi Tidak Mengganggu Laporan Keuangan Secara Keseluruhan

Tingkat materialitas kedua terjadi jika salah saji di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan, tetapi pernyataan keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji dengan benar, sehingga tetap berguna. Ketika auditor menyimpulkan bahwa salah saji material tetapi tidak menutupi laporan keuangan secara keseluruhan, opini wajar dengan pengecualian tepat diberikan

3. Jumlah Sangat Material atau Pengaruhnya Sangat Meluas Sehingga Kewajaran Laporan Keuangan Secara Keseluruhan Diragukan

Dalam kondisi kesalahan yang sangat material dan kesalahan tersebut mempengaruhi bagian-bagian lain dari laporan keuangan, auditor harus memberikan pernyataan tidak memberi pendapat atau pendapat tidak wajar. Selain itu, tanpa melihat berapa jumlah materialitasnya, pernyataan untuk tidak

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

memberikan pendapat harus diberikan apabila ditemukan auditor tidak independen. Ketentuan ketat ini mencerminkan betapa pentingnya independensi yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Dikutip dalam buku Agoes (2014) ada tiga tahap materialitas dalam proses audit, yakni :

1. *Risk Assessment* (Tahap Penilaian Risiko)

Pada tahap ini auditor menentukan dua macam materialitas yakni materialitas untuk laporan keuangan secara menyeluruh (*Overall materiality*) dan materialitas pelaksanaan (*Performance Materiality*), Selanjutnya mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material

2. *Risk Response* (Tahap Penanganan Risiko)

Pada tahap ini auditor merevisi angka materialitas karena adanya perubahan situasi selama proses audit berlangsung

3. *Reporting* (Tahap Pelaporan)

Pada tahap ini auditor akan mengevaluasi nilai salah saji yang belum dikoreksi oleh klien dan kemudian merumuskan pendapat auditor pada laporan.

2.6 Pengertian dan Konsep Penjualan Jasa

2.6.1 Pengertian Penjualan

Menurut Joel G.Siegel dan Joe K yang diterjemahkan oleh Moh.Kurdi dalam buku *Kamus Istilah Akuntansi* (2005) menyatakan bahwa Penjualan adalah Penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan. Pertimbangan ini dapat dalam bentuk tunai peralatan kas atau harta lainnya. Pendapatan dapat diperoleh pada saat penjualan, karena terjadi pertukaran, harga jual dapat ditetapkan dan bebannya diketahui.

Menurut Moekijat (2000) penjualan ialah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan persetujuan dari kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual

menawarkan barang atau jasa dengan harapan pembeli dapat menyerahkan sejumlah uang sebagai bentuk imbalan atas barang atau jasa yang telah diberikan.

2.6.2. Pengakuan Pendapatan Penjualan Jasa

Pada umumnya, penjualan dan pendapatan diperlakukan sama pada laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kedua akun tersebut mengakibatkan kenaikan terhadap aset dan penurunan terhadap kewajiban. Menurut PSAK 72 Perusahaan dapat mengakui pendapatan atas penjualan barang atau jasa ketika entitas sudah memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan aset berupa barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, dimana pengalihan aset ini terjadi ketika pelanggan sudah memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, PSAK 72 mensyaratkan entitas untuk melakukan analisis transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu, yang terdiri dari 5 (lima) tahapan berikut :

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
3. Menentukan harga transaksi
4. Mengalokasikan harga transaksi
5. Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan

Selain itu, pengukuran pendapatan atas penjualan barang atau jasa juga diatur dalam PSAK 72 yaitu saat atau selama kewajiban pelaksanaan diselesaikan, entitas mengakui pendapatan atas sejumlah harga transaksi (yang tidak termasuk atas imbalan *variable* yang dibatasi) yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan. Dua tahap dalam melakukan pengukuran terhadap pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (sebagai contoh, beberapa pajak penjualan). Tujuan entitas menentukan harga transaksi adalah entitas mengasumsikan bahwa barang atau jasa akan dialihkan kepada pelanggan sesuai

dengan kontrak yang ada dan kontrak tersebut tidak akan dibatalkan, diperbarui ataupun dimodifikasi.

2. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan

Tujuan mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan atau barang dan jasa yang bersifat dapat dibedakan dalam jumlah yang menggambarkan imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang dan jasa yang telah dijanjikan kepada pelanggan.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Gambaran umum KAP PKF Paul Hadiwinata

Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan atau biasa dikenal dengan sebutan Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata adalah perusahaan jasa akuntansi & profesional TOP 8 di Indonesia, yang berkantor di pusat Jakarta, dan merupakan anggota keluarga global perusahaan hukum independen milik PKF Internasional. Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata didirikan pada tahun 1987 oleh Drs. Paul Hadiwinata, CA. CPA. Dan telah menjadi anggota PKF Internasional sejak 1989. PKF Internasional adalah jaringan global perusahaan independen yang memiliki lebih dari 400 kantor, yang beroperasi di 150 negara di lima wilayah dengan lebih dari 14.000 karyawan.



PKF
Chartered Accountants &
Business Advisers

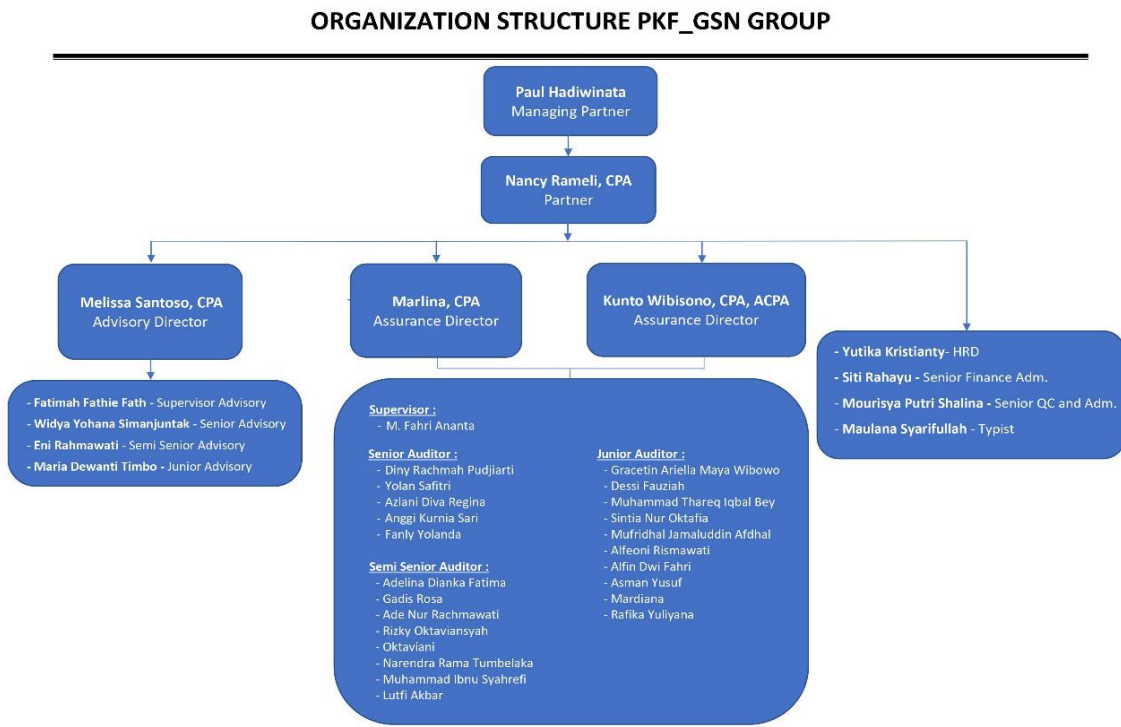
Gambar 3.1. Logo KAP PKF Hadiwinata

Sumber: KAP PKF Hadiwinata

Nilai yang dibangun dalam Kantor Akuntan Publik ini yaitu *Passion, Teamwork, Clarity, Quality, dan Integrity*. Sebagai sebuah kantor akuntan bereputasi, Kantor Akuntan Publik ini fokus pada *Audit & Assurance, Tax, Business Solutions, Financial Advisory, dan Technology & Risk Service*. Karena merupakan bagian dari PKF Internasional, Kantor Akuntan Publik ini memiliki konsistensi dan kualitas yang tinggi dalam bidang keuangan dan audit. Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata berlokasi di Jakarta, Medan, dan Surabaya. Praktek kerja lapangan dilaksanakan di PKF Hadiwinata dengan *partner* Nancy Rameli, CPA.

3.2 Struktur Organisasi KAP PKF Paul Hadiwinata

Struktur Organisasi adalah hubungan atau susunan tiap bagian atau posisi pada organisasi yang memperjelas kedudukan setiap posisi, termasuk juga pembagian hak dan kewajiban atas pekerjaan di dalamnya. Struktur organisasi Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.2. Struktur Organisasi KAP PKF Hadiwinata

Sumber: KAP PKF Hadiwinata

Penjelasan masing-masing bagian dari struktur organisasi KAP PKF Hadiwinata sebagai berikut :

1. *Partner* (rekan), Memiliki jabatan tertinggi dalam perikatan audit, dan memiliki tanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai *auditing*. Selain itu, *partner* juga menandatangani laporan audit dan *management letter*, serta bertanggungjawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.
2. *Assurance Director*, memiliki peran sebagai pengawas audit, dan mempunyai tugas untuk membantu *senior* auditor dalam merencanakan program audit dan waktu audit, serta *me-review* kertas kerja audit, laporan audit dan *management letter*.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3. *Advisory Director*, Bertindak sebagai penasihat audit, bertugas untuk membantu auditor *senior* dalam melaksanakan program audit, *me-review* kertas kerja dan memberikan bantuan pendapat dan jalan keluar saat terjadi *problem* atau ketidak sesuaian antara laporan keuangan klien dengan pedoman akuntansi yang berlaku.
4. *Quality Control*, Bertindak sebagai pengendalian mutu, bertugas untuk meninjau kualitas dari semua faktor yang terlibat dalam kegiatan audit dan menjaga agar kualitas mutu perusahaan tidak turun.
5. *Supervisor*, bertugas untuk memimpin dan mengorganisasikan tim kerjanya dengan baik agar pekerjaan berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal, serta aman dan tidak mengganggu keselamatan rekan-rekan kerja bawahannya.
6. *Senior auditor*, Bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan, *me-review* pekerjaan *junior auditor*.
7. *Semi Senior auditor*, Bertugas sama seperti senior auditor yakni untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan, *me-review* pekerjaan *junior auditor* hanya saja jumlah klien yang menjadi tanggung jawab *semi senior* tidak sebanyak senior auditor
8. *Junior Auditor*, Melaksanakan prosedur audit secara rinci dan membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
9. *Supporting*
 - a. *Human Resource*, bertanggung jawab pada manajemen sumber daya manusia. Sebagai divisi yang menangani Sumber Daya Manusia, Adapun tugas HRD dimulai dari pencarian dan pengembangan potensial karyawan, pemberian kompensasi dan tunjangan, hingga memberikan proteksi hukum dan sosial kepada karyawan.
 - b. *Finance*, Bagian ini bertanggung jawab dalam penulisan laporan keuangan per periode, membagikan gaji karyawan, bertanggungjawab atas penyimpanan dan pengadaan dana perusahaan.

c. *Typist*, Bagian ini bertanggung jawab dalam membuat surat keluar bagi keperluan direksi dan staf, mencatat dan mengarsip surat masuk, membuat dan mengarsip surat kontrak kerja, melakukan penulisan dan penyimpanan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

3.3 Layanan Jasa yang diberikan KAP PKF Paul Hadiwinata

Sejak awal KAP PKF Hadiwinata menyediakan jasa profesional dan saran dengan kualitas yang tinggi dan berkomitmen memberikan layanan yang akan menambah nilai lebih pada bisnis klien. Klien PKF sendiri mencakup beberapa tipe seperti BUMN, perusahaan multinasional, perusahaan terbuka, perusahaan privat, dan perusahaan swasta lainnya. Selain itu, perusahaan tersebut juga terdiri dari beragam sektor industri seperti otomotif, konstruksi, instansi perbankan dan keuangan, manufaktur, logistik, *real estate*, pertambangan, retail, dan masih banyak lagi. Serangkaian layanan yang diberikan KAP PKF Hadiwinata yaitu:

1. *Audit and Assurance*
Memberikan jasa dalam bentuk audit laporan keuangan, jasa assurance lainnya, dan jasa memenuhi kualifikasi dalam pasar modal.
2. *Tax*
Menyediakan jasa untuk membantu klien dalam mengelola masalah perpajakan yang bersifat strategis maupun sehari-hari, kepatuhan pajak, *transfer pricing*, dan jasa perpajakan lainnya.
3. *Business Solution*
Memberikan jasa akuntansi dan pembukuan, kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku, dan sistem penggajian.
4. *Financial Advisory*
Menyediakan beragam saran strategis dan keuangan untuk klien sehubungan dengan keuangan perusahaan, restrukturisasi, dan kegiatan korporasi umum lainnya.
5. *Technology and Risk Service*
Membantu perusahaan klien dalam mengelola risiko dari proses bisnis dan investasi terkait teknologi serta membantu manajemen memperkuat kinerja perusahaan melalui optimalisasi tata kelola, praktik bisnis, dan kontrol.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum penjualan PT SAZ

PT SAZ telah berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di Kota Jakarta. PT SAZ menawarkan layanan *one stop service* (OSS) kepada kliennya, adapun layanan yang diberikan oleh PT SAZ antara lain layanan pemeliharaan dan pengembangan sistem *web*, *kintone*, dan pengembangan sistem seluler. Status kepemilikan PT SAZ yakni swasta *non go public* atau perusahaan yang tidak terdaftar dalam bursa efek.

KAP PKF Hadiwinata telah mengaudit laporan keuangan PT SAZ sejak tahun 2019 yang artinya perusahaan ini adalah klien dengan perikatan berulang selama 3 tahun. Keputusan mengenai pemberlanjutan audit ini didasari dengan mengevaluasi integritas manajemen perusahaan, hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi klien kepada auditor terdahulu yang mengaudit klien untuk meyakinkan bahwa manajemen PT SAZ dapat dipercaya, menentukan kompetensi apakah auditor KAP PKF Hadiwinata mampu melaksanakan audit terhadap perusahaan klien, serta mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dengan melihat informasi yang didapat dari kertas kerja pemeriksaan pada periode sebelumnya.

Pendapatan utama PT SAZ berasal dari penjualan jasa, pada buku perusahaan, penjualan tersebut dikategorikan sesuai dengan jenis jasa yang diberikan. Penjualan PT SAZ, pembayarannya dilakukan secara kredit dengan menggunakan metode *accrual basis* dalam mencatat pendapatan atas penjualannya. Contoh PT AI menggunakan pelayanan jasa dari PT SAZ yaitu *system consulting* seharga Rp.327.000.000 dan belum termasuk PPN 10%, maka jurnal saat mengakui pendapatan tersebut adalah:

(D) Account Receivable	Rp359.700.00
(K) Vat Out	Rp32.700.000
(K) Sales of system consulting	Rp327.000.000

Jurnal tersebut dicatat oleh tim akuntan PT SAZ bersamaan dengan tanggal dikeluarkannya *invoice* dan *delivery order*. Diketahui dari jurnal tersebut, PT SAZ mencatat penjualan sebesar Rp327.000.000. Selanjutnya pada saat menerima pelunasan dari PT AI, jurnalnya adalah :

(D) Bank XX	Rp359.700.000
(K) Account Receivable	Rp359.700.000

Akuntan PT SAZ mencatat setiap pembayaran yang diterima jika didukung dengan bukti pembayaran. Bukti-bukti transaksi yang diperoleh harus disimpan dengan benar supaya dapat digunakan jika terjadi selisih dalam pencatatan sehingga akan mempermudah proses pengecekan antara transaksi yang ditulis dengan bukti transaksi yang dimiliki perusahaan.

Seluruh penjualan selama tahun berjalan yang telah dicatat disajikan di laporan laba rugi pada tahun yang sama yaitu tahun 2021 dimana seluruh sub akun penjualan PT SAZ seperti *sales of system consulting* dengan persentase 76%, *sales of others* dengan persentase 18%, *maintenance works* dengan persentase 4%, *sales of web consulting* dengan persentase 1%, dan *sales of business consulting* dengan persentase 1% akan digabungkan menjadi akun penjualan pada laporan laba rugi yang dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2. Tahap Penilaian Risiko Audit (*Risk Assesment*) Penjualan PT SAZ

Tahapan pertama audit berbasis ISA adalah melakukan penilaian risiko yang meliputi beberapa langkah, seperti membentuk tim audit dan jadwal audit, memahami bisnis dan risiko PT SAZ, menentukan tingkat materialitas dan membuat program audit.

4.2.1. Membentuk Tim Audit dan Jadwal Audit

KAP PKF Hadiwinata akan mengirimkan tim audit dalam pelaksanaan audit laporan keuangan PT SAZ. Tim yang ditugaskan terdiri dari 8 orang. Dalam pembentukan tim audit, KAP PKF Hadiwinata biasanya akan menugaskan satu senior audit yang akan membimbing junior auditor, akan tetapi selama pelaksanaan audit, tim yang telah dibentuk dapat mengalami penambahan ataupun pengurangan anggota, hal ini terkadang menjadi hambatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Setelah tim audit dibentuk, KAP PKF Hadiwinata akan membuat surat tugas yang berfungsi untuk menginformasikan tanggal pelaksanaan audit yang dimulai dari 31 Desember 2021 sampai dengan 15 Maret 2022. Surat tugas ini diberikan kepada PT

SAZ sebelum tim audit melaksanakan prosedur audit. Dikarenakan alasan privasi KAP, surat tugas itu tidak dapat ditampilkan dalam laporan tugas akhir ini.

Selain surat tugas, KAP PKF Hadiwinata juga memberikan surat independensi yang didalamnya berisikan nama klien yang akan diaudit yaitu PT SAZ, periode laporan keuangan yang akan diaudit yaitu 31 Desember 2021, tujuan dari penandatanganan surat independensi, nama, jabatan beserta tanda tangan auditor yang akan ditugaskan, surat independensi dapat dilihat pada lampiran 2.

Tahap selanjutnya setelah terbentuknya tim audit adalah KAP PKF Hadiwinata akan membuat *time table*. Auditor PKF Hadiwinata membuat *time table* untuk menjadwalkan pelaksanaan dan alokasi waktu pelaksanaan audit yang akan dilakukan. Tujuan dibuatnya *time table* ini supaya pelaksanaan audit yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan perencanaan audit yang sudah ditetapkan dan direncanakan.

Tabel 4.1 Jadwal Audit

PT SAZ	
<i>Interim Time Line</i>	
<i>Description</i>	<i>Date</i>
<i>Received TB 30 September 2021</i>	18-Oct-21
<i>Interim Field work</i>	25-Oct-21
PT SAZ	
<i>Final Time Line</i>	
<i>Description</i>	<i>Date</i>
<i>Receive TB 31 December 2021</i>	31-Jan-22
<i>Final Field Work</i>	7 - 18 Feb-22
<i>Observation</i>	11-Feb-22
<i>Closing meeting and lock figure</i>	25-Feb-22
<i>First Draft</i>	08-Mar-22
<i>Target released date</i>	15-Mar-22

Sumber : KAP PKF Hadiwinata

Time table diatas menjelaskan jadwal audit pada PT SAZ yang membantu auditor dalam mengefisienkan alokasi waktu pelaksanaan audit. Pada *time table* diatas terdapat dua bagian, yakni *interm time line* dan *final time line*. *Interim* audit dilakukan auditor pada bulan oktober 2021 untuk mempermudah proses final audit dengan dilakukannya *field work* (audit lapangan).

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel *final audit* menjelaskan jadwal pelaksanaan audit pada PT SAZ yang akan membantu auditor dalam mengefisienkan waktu pelaksanaan. Jadwal ini dimulai dari akhir bulan Januari dimana auditor sudah harus menerima *trial balance final* PT SAZ. Setelah itu melaksanakan audit lapangan pada tanggal 7 sampai dengan 8 Februari 2022 dengan pembagian tugas kepada 8 anggota tim.

Setelah final audit dilaksanakan, selanjutnya auditor menjadwalkan *closing meeting* bersama klien yang sehubungan dengan pengendalian internal klien.

Selain itu auditor juga menjadwalkan *draft* awal hasil audit yang dapat diberikan kepada bagian administrasi untuk diolah menjadi *final report* atau laporan audit yang sesuai standar KAP PKF Hadiwinata. Selanjutnya pada tanggal 15 Maret 2022, auditor menjadwalkan hasil laporan audit dan opini yang sudah bisa dikirimkan kepada klien.

4.2.2. Memahami Bisnis dan Risiko PT SAZ

Auditor melakukan pemeriksaan terhadap area yang akan diaudit, auditor harus mendapatkan pemahaman atas bisnis yang dijalankan klien saat melakukan penilaian risiko audit. Pemahaman yang diperoleh akan berguna bagi auditor untuk mengetahui risiko bawaan, masalah yang bisa muncul selama pelaksanaan audit berlangsung serta memberikan gambaran kepada auditor mengenai prosedur apa saja yang akan dilakukan dalam mengaudit laporan keuangan PT SAZ.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan auditor, risiko bawaan atas penjualan memiliki tingkat risiko yang tinggi karena akun pendapatan atas penjualan merupakan kegiatan operasional perusahaan yang terjadi setiap hari. Risiko bawaan yang mungkin terjadi pada PT SAZ adalah kesalahan pencatatan dalam pengakuan pendapatan. Menurut PSAK 72 ada 5 model untuk mengetahui kapan pendapatan dari suatu kontrak dapat diakui. Seperti pada PT SAZ pendapatan hanya diakui ketika PT SAZ telah selesai memberikan jasanya kepada klien. Dikarenakan PT SAZ merupakan klien dengan perikatan berulang, sehingga auditor hanya perlu melakukan pemahaman tentang perusahaan dengan mengevaluasi kertas kerja audit pada periode sebelumnya. Pemahaman yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa pengendalian internal yang dilakukan PT SAZ telah

sesuai dengan SOP. Oleh karena itu atas pertimbangan yang sudah dijelaskan, KAP PKF Hadiwinata menetapkan tingkat risiko sedang (*middle risk*) untuk PT SAZ.

4.2.3. Menentukan Tingkat Materialitas

Penentuan materialitas menjadi dasar pertimbangan auditor dalam proses pelaksanaan audit khususnya dalam menilai salah saji material, mengevaluasi dampak kesalahan yang akan ditimbulkan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Pada KAP PKF Hadiwinata penentuan tingkat materialitas, dihitung oleh *senior* yang kemudian disepakati oleh direktur. Penentuan *benchmark* dapat dilihat pada jenis perusahaan dan *benchmark* yang dipakai sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis perusahaan dan tolak ukur

Industry	Possible benchmark
Commercial entity	PBT, revenues, assets
Bank	PBT, assets
Pension plan	Changes in net assets, net assets
Not for profit	Revenues, contributions, assets
Public sector	Revenues, assets
Very small businesses	Normalized profits, revenues
Entities reporting losses	Normalized profits
Buy / sell agreements	Equity, assets

Sumber : KAP PKF Hadiwinata

Tabel diatas menjelaskan beberapa jenis usaha dan tolak ukur yang digunakan. Mayoritas beberapa jenis perusahaan dinilai dari nilai pendapatan, *asset* dan ekuitas.

The benchmarks below are in no order of preference or importance. The benchmark selected must be entity specific.

Primary Benchmarks	Benchmark Ranges for Public Interest Entities (PIE'S) only	Benchmark Ranges for all other entities, excluding PIE's
Profit before tax	5% - 7%	5% - 10%
Gross assets	0.5% - 2%	0.5% - 3%
Gross revenue	0.5% - 2%	0.5% - 3%
Gross expenditure	0.5% - 2%	0.5% - 3%
Net asset value / Equity	1% - 3%	1% - 5%

1.4.2.3. **Gross revenue**

This benchmark may be used where revenue is likely to be the primary focus of users of the financial statements and it may be appropriate to base materiality on gross revenue. There may also be applicable in certain industries, competitive positions within a sector, stage of the life cycle of a business or circumstances. An example may be an early stage business where the focus of its owners and its funders is on its ability to develop market share and grow revenue.

Gambar 4.1 Ukuran Presentasi Tolak Ukur Materialitas

Sumber : KAP PKF Hadiwinata

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Terdapat beberapa tolak ukur yang diterapkan oleh KAP PKF Hadiwinata. PT SAZ merupakan perusahaan komersial dan *non-listed entity*, maka tolak ukur yang digunakan yakni *Profit before tax, Revenues* dan *Assets*. KAP PKF Hadiwinata memilih menilai tolak ukur PT SAZ menggunakan *benchmark* pendapatan dengan presentase pengukuran paling tinggi yaitu 3%, dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan profit pada tahun 2021.

Client	: PT SAZ	PKF	Prepared by	OKT
Period	: 31 December 2021		Dated	01-Feb-22
Audit Area	: Materiality		Reviewed by	MAR
			Dated	02-Feb-22

	Percentage	Total
Benchmark Selection		18.824.547.802
Over all Materiality	3%	565.000.000
Performance Materiality	75%	423.750.000
SUM (Summary of uncorrected misstatements	5%	21.187.500

Gambar 4.2 Perhitungan Materialitas untuk PT SAZ

Sumber : KAP PKF Hadiwinata

Overall Materiality (OM) merupakan materialitas atas laporan keuangan secara menyeluruh yang memiliki arti jika ditemukan selisih saat pelaksanaan audit tersebut diatas nilai OM maka akan berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan periode 31 Desember 2021. Selanjutnya auditor akan bertanya kepada klien mengapa terjadi selisih diatas nilai material tersebut, kemudian auditor akan meminta klien untuk membuat penyesuaian, jika klien menolak membuat penyesuaian maka auditor akan mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*). Berdasarkan gambar diatas, hasil perhitungan *overall materiality* yang dilakukan dengan melakukan perkalian antara *benchmak selection* dengan presentase yang telah ditetapkan yaitu total pendapatan sebesar Rp18.824.547.802 dengan persentase 3% adalah Rp565.000.000. Hasil dari *overall materiality* ini nantinya akan digunakan sebagai dasar perhitungan untuk menentukan *performance materiality*.

Performance materiality (PM) atau materialitas pelaksanaan merupakan nilai yang ditetapkan oleh auditor lebih kecil dari nilai materilialitas secara keseluruhan.

KAP PKF Hadiwinata membagi presentase dalam *performance materiality* menjadi tiga yaitu *high risk* sebesar 70%, *middle risk* sebesar 75%, dan *low risk* sebesar 80%. Jika ditemukan nilai materialitas lebih kecil dari nilai materialitas secara keseluruhan akan tetapi lebih besar dari nilai *performance materiality* maka auditor akan meminta klien untuk melakukan penyesuaian dan jika klien menolak melakukan penyesuaian, maka klien akan diminta menulis alasan tidak melakukan penyesuaian pada *representation letter* dan akan berpengaruh pada pemberian opini audit. Seperti yang sudah dijelaskan pada 4.2.2. tentang memahami bisnis dan risiko, KAP PKF Hadiwinata telah menetapkan tingkat risiko sedang (*middle risk*). Sehingga *senior* auditor menggunakan persentase 75% untuk menentukan *performance materiality* dengan hasil yang diperoleh sebesar Rp423.750.000.

Summary Uncorrected Misstatements (SUM) adalah batas nilai salah saji yang dapat ditoleransi. Jika terdapat akun dengan nilai diatas nilai SUM maka auditor akan meminta klien untuk melakukan penyesuaian dan jika klien menolak melakukan penyesuaian, maka klien akan diminta menulis alasan tidak melakukan penyesuaian pada *representation letter*, akan tetapi jika nilai nominal masih dibawah nilai SUM, maka auditor hanya perlu memberi keterangan berupa *remarks passed as immaterial*. Besaran persentase SUM yang ditetapkan oleh KAP PKF Hadiwinata sebesar 5% dari *performance materiality* dan menghasilkan angka sebesar Rp21.187.500.

4.2.4 Membuat Program Audit Penjualan

Tahap penilaian risiko yang terakhir adalah menyusun program audit. Program audit merupakan sekumpulan prosedur-prosedur yang akan dijalankan oleh auditor KAP PKF Hadiwinata, hal ini berisi mengenai prosedur-prosedur audit akun penjualan yang akan dilakukan. Program audit dibuat oleh *auditor in-charge*, pada KAP PKF Hadiwinata program audit sudah terdapat dalam *template* kertas kerja audit atau *working paper* yang tujuan dan prosedur apa saja yang harus dilakukan juga tercantum didalamnya. Program audit ini nantinya akan direview dan akan disetujui ataupun dimodifikasi oleh manajer atau direktur KAP PKF Hadiwinata. Dalam program audit selain berisi rincian pelaksanaan prosedur audit, terdapat juga tujuan audit atas pelaksanaan prosedur audit tersebut. Tujuan utama dari prosedur yang disusun dalam program audit adalah untuk memberikan keyakinan bahwa

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

akun penjualan sudah disajikan secara wajar. Pada KAP PKF Hadiwinata terdapat lima asersi pada program audit pendapatan yaitu asersi *keterjadian (existence and occurrence)* yang bertujuan untuk memastikan pendapatan untuk transaksi penjualan yang dicatat telah benar-benar terjadi, asersi kelengkapan (*completeness*) untuk memastikan apakah pendapatan dari penjualan telah diklasifikasikan dengan akun yang tepat dan telah dicatat dengan lengkap, asersi akurasi (*accuracy*) untuk memastikan seluruh transaksi penjualan sudah dicatat dengan akurat, asersi pisah batas (*cut off*) untuk mengecek apakah transaksi penjualan sudah dicatat pada periode yang tepat, serta asersi penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*) bertujuan untuk memastikan pengungkapan yang dijelaskan dalam laporan keuangan disertai dengan catatan yang memadai. Berikut adalah program audit penjualan PT SAZ oleh KAP PKF Hadiwinata:

Tabel 4.3 Prosedur Audit Penjualan

No	Prosedur	Asersi	WP Reff
1	Membuat <i>leadsheet</i> atau <i>leadschedule</i> untuk akun penjualan	C, PD	1500.201
2	Membandingkan <i>listing</i> yang berisi mengenai rincian penjualan dengan saldo akun penjualan yang disajikan perusahaan dalam neraca saldo tahun berjalan	A,C	1500.202
3	Melakukan <i>test of document</i> dengan menelusuri dokumen-dokumen terkait transaksi pendapatan	EO, CO , A	1500.204
4	Melakukan <i>test of control</i> untuk mengecek apakah pengendalian internal perusahaan sudah berjalan dengan baik dilakukan dengan penelusuran dokumen terkait.	EO, CO , A	1500.206
5	Melakukan pengujian pisah batas (<i>cut off</i>) terhadap akun penjualan untuk mengetahui apakah penjualan telah dicatat dalam periode yang tepat	C, CO	1500.205

Sumber : KAP PKF Hadiwinata (data diolah)

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.3. Tahap Penanganan Risiko Audit (*Risk Response*) Penjualan PT SAZ

Tahapan audit berbasis ISA yang kedua adalah melakukan penanganan risiko audit seperti melakukan permintaan data, membuat skedul utama (*leadsheet*), melakukan prosedur analitis, melakukan *agree listing*, *test of detail* (TOD), *test of control* (TOC), melakukan uji pisah batas (*Cut off*), serta *presentation and disclosure*.

4.3.1. Melakukan Permintaan Data PT SAZ

Langkah pertama yang harus dilakukan auditor adalah meminta beberapa data yang dibutuhkan. Tanggal 17 Januari, senior auditor menghubungi kepala bagian keuangan dan akuntansi PT SAZ melalui *e-mail* terkait data-data yang dibutuhkan selama kegiatan audit berlangsung, dimana nantinya data tersebut dapat dikirimkan melalui *e-mail* berupa *softcopy* atau dapat dikirimkan langsung ke kantor berupa *hardcopy*, atau dapat juga dipersiapkan oleh klien saat auditor melakukan audit lapangan (*fieldwork*). Jika klien tidak kooperatif selama proses pelaksanaan audit seperti ketidaksesuaian mengirimkan data yang diminta auditor, menunda memberi keterangan saat ditanya oleh auditor serta mempersulit akses bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap akun atau aset perusahaan, maka auditor dapat memberikan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*) karena auditor tidak dapat menyimpulkan wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut.

Data yang sifatnya umum untuk semua prosedur sudah diterima oleh *senior auditor* berupa *softcopy* pada tanggal 2 februari 2022 melalui *e-mail*, seperti laporan keuangan 31 Desember 2021, buku besar (*general ledger*) PT SAZ tahun 2021 dan 2022, serta rekening koran tahun 2021 dan 2022. Kemudian data yang diterima dari PT SAZ ini nantinya akan dikumpulkan menjadi satu folder yang diberi nama PBC (*Prepared by Client*). Selain data yang disebutkan diatas, auditor juga menerima data yang terkait dengan dengan prosedur penjualan seperti list penjualan 2021 dan 2022, serta dokumen-dokumen pendukung untuk melakukan *vouching* seperti, *invoice*, *purchase order*, dan juga *delivery order*.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.3.2. Membuat Skedul Utama (*Lead Schedule*) dan Melakukan *Analytical Review*

Tahap selanjutnya dalam penanganan risiko audit penjualan PT SAZ adalah menyiapkan kertas kerja pemeriksaan atau *working paper* akun penjualan. Dalam *working paper* tahap pertama yang harus dikerjakan adalah membuat *leadsheet* atau *lead schedule* (skedul utama). Skedul ini digunakan untuk meringkas informasi yang dicatat dalam skedul pendukung untuk akun penjualan PT SAZ. Informasi yang diperoleh dari *leadsheet* diantaranya adalah nomor akun, deskripsi akun, saldo audit tahun 2020 dan saldo 2021 yang belum diaudit. Selain itu *leadsheet* juga digunakan untuk mencatat penyesuaian (*adjustment*) yang dibutuhkan agar diperoleh saldo yang sebenarnya. Penyesuaian tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu *Client Adjustment Journal Entry (CAJE)* yang merupakan jurnal penyesuaian yang terjadi karena adanya kesalahan jurnal yang dilakukan oleh klien setelah tutup buku tahun 2021 dan *Adjustment Journal Entry (AJE)* yang merupakan penyesuaian yang dilakukan auditor ketika terdapat selisih perhitungan antara klien dan auditor. Selain yang sudah disebutkan diatas, *percentage change* atau persentase perubahan naik turunnya penjualan dari tahun 2020 ke tahun 2021 yang merupakan bagian dari prosedur analitis juga dapat dilihat dalam *leadsheet*.

Analytical Procedure atau prosedur analitis dilakukan dengan cara membandingkan saldo penjualan yang terjadi di tahun 2020 dengan tahun 2021 untuk melihat apakah terjadi pergerakan angka yang signifikan atau tidak. Perbandingan yang telah dilakukan menghasilkan bahwa penjualan PT SAZ mengalami kenaikan sebesar 2%. Auditor mengidentifikasi kenaikan ini dengan melihat *listing* penjualan dan *listing* piutang sehingga menemukan bahwa kenaikan pada akun penjualan sejalan dengan kenaikan yang dialami pada akun piutang. PT SAZ juga diketahui mengalami penambahan *customer* yang cukup signifikan pada tahun 2021. Prosedur ini dilakukan untuk memenuhi asersi kelengkapan (*completeness*) karena semua pendapatan tahun 2021 dan 2020 telah dicatat dalam akun dan nominal yang sesuai dengan *trial balance*.

Simbol atau tanda yang digunakan oleh auditor (*Tickmark*) juga dapat dilihat dalam *leadsheet*. Simbol yang terdapat dalam *leadsheet* antara lain:

- a. *Footing* (^), menjelaskan bahwa auditor sudah melakukan penjumlahan secara horizontal

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b. *Agreed with Trial Balance (TB)* menjelaskan bahwa nilai saldo yang tercantum sudah sesuai dengan neraca saldo klien
- c. *Agreed with Prior Year Audited Financial Statement (PY)* menjelaskan bahwa saldo yang tercantum sudah sesuai dengan saldo per audit tahun sebelumnya.

Berikut adalah dokumentasi *leadsheet* untuk akun penjualan PT SAZ

NO	Account	Prelim	Adj's	Rep	Annotation	Rep 12/20	%Chg
4-1100	Sales of business consulting	(141.363.637)	-	(141.363.637)		(240.000.000)	-41%
4-1200	Sales of web consulting	(354.570.192)	-	(354.570.192)		(552.229.240)	-36%
4-1300	Sales of system consulting	(14.318.830.408)	-	(14.318.830.408)		(13.487.036.275)	6%
4-1500	Sales of others	(3.295.654.994)	-	(3.295.654.994)		(3.732.081.518)	-12%
4-1700	Maintenance Works	(714.128.571)	-	(714.128.571)		(505.950.000)	41%
	Total Revenue	(18.824.547.802)		(18.824.547.802)		(18.517.297.033)	2%

Client's name	: PT SAZ
Period	: 31 December 2021
Audit Area	: Revenue
Subject	: Leadsheet Revenue

WVP Index	1500.201
Prepared by	ZAC
Dated	2-Feb-22
Reviewed Senior by	OKT
Dated	15-Feb-22
Reviewed Manager by	MAR
Dated	16-Feb-22

Legend:

^ Footing

TB Agreed with Trial Balance (TB) 31 December 2021

PY Agreed with prior year audited financial statement

Gambar 4.3 *Leadsheet* Penjualan PT SAZ

Sumber : KAP PKF Hadiwinata – data diolah

4.3.3. Agree Listing

Setelah mengerjakan *leadsheet*, prosedur audit untuk akun penjualan yang terdapat dalam *working paper* atau kertas kerja pemeriksaan adalah membuat *agree listing*. *Agree Listing* dilakukan memastikan bahwa jumlah saldo dan pengklasifikasian akun telah sesuai antara *trial balance* dengan *listing* yang diberikan oleh klien. Pada prosedur ini auditor akan membandingkan saldo penjualan yang tercantum dalam *trial balance* (TB) yang sebelumnya juga tercantum dalam *leadsheet* dengan list penjualan tahun 2021 yang telah diperoleh auditor, yang berisi nomor *invoice*, tanggal *invoice* beserta jatuh temponya, nama *customer*, nomor *purchase order*, dan saldo dari setiap transaksi penjualan akan diletakkan pada *sheet* baru di dalam kertas kerja pemeriksaan yang dinamakan PBC (*Prepared by Client*). Jika terdapat perbedaan atau *difference* diatas SUM (*Summary of Uncorrected misstatement*), maka auditor akan mengidentifikasi selisih tersebut lalu meminta klien untuk membuat rekonsiliasi dan penyesuaian atas selisih tersebut. Namun jika nilai selisih tersebut dibawah SUM (*Summary of Uncorrected misstatement*), maka selisih tersebut dapat diabaikan.

Kertas kerja pemeriksaan akun penjualan untuk area *agree listing* dapat dilihat pada gambar berikut :

Client's name	: PT SAZ	WP Index	1500.202		
Period	: 31 December 2021	Prepared by	ZAC		
Audit Area	: Revenue	Dated	2-Feb-22		
Subject	: Agree Listing Revenue	Reviewed Senior by	OKT		
		Dated	15-Feb-22		
		Reviewed Manager by	MAR		
		Dated	16-Feb-22		

Account No	Account Description	Unaudited 31 December 2021	Per Listing 31 December 2021	Difference	Remarks
4-1100	Sales of business consulting	(141.363.637)	141.363.637	-	
4-1200	Sales of web consulting	(354.570.192)	354.570.192	-	
4-1300	Sales of system consulting	(14.318.830.408)	14.318.830.408	-	
4-1500	Sales of others	(3.295.654.994)	3.295.654.994	-	
4-1700	Maintenance Works	(714.128.571)	714.128.571	-	
	Total	(18.824.547.802)	18.824.547.802	-	
	Per TB 31 December 2021	(18.824.547.802)			
	Diff			-	

Gambar 4.4 *Agree Listing* Penjualan PT SAZ

Sumber : KAP PKF Hadiwinata – data diolah

Berdasarkan gambar diatas, tidak ditemukan perbedaan atau selisih yang terjadi antara saldo penjualan yang berasal dari *list* penjualan klien saldo penjualan pada *trial balance* 2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transaksi penjualan telah diklasifikasikan secara tepat dan dicatat secara akurat.

4.3.4 *Test Of Details* Penjualan

Selanjutnya uji yang dilakukan auditor adalah pengujian detail (*Test of Detail*) atas penjualan. Auditor melakukan pengujian ini karena bukti audit yang diperoleh dari prosedur analitis pada poin 4.3.2 belum cukup untuk memberikan keyakinan pada auditor bahwa penjualan PT SAZ wajar dan bebas dari salah saji material. Pengujian detail (*test of detail*) ini dilakukan untuk memverifikasi saldo dan transaksi secara terperinci. Prosedur pengujian ini juga dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti audit terkait dengan semua saldo penjualan dan transaksi yang sebelumnya sudah dipilih dengan pengambilan sampel yang kemudian akan dilakukan *vouching* terhadap bukti tersebut. *Vouching* yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kebenaran atau keabsahan dari suatu dokumen-dokumen pendukung yang telah diperoleh seperti, *invoice*, *purchase order*, *delivery order* dan *bank statement*. Teknik yang dapat digunakan selain *vouching* dalam melakukan prosedur *test of detail* pada PT SAZ adalah *examining*

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

contracts yang dilakukan dengan memeriksa kontrak atau perjanjian seperti memastikan jangka waktu, nilai kontrak, cara pembayaran, cara penagihan dan jenis jasa yang diberikan sudah sesuai dengan yang tertera pada *invoice* dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, perjanjian ini disebut dengan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAST) yang dapat dilihat pada gambar 4.5.

Dalam penentuan jumlah sampel dokumen yang akan diperiksa, auditor menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh KAP PKF Hadiwinata. Pengujian wajib dilakukan terhadap transaksi yang nominalnya diatas nilai *performance materiality*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, sampel yang diambil adalah sebanyak 49 transaksi dengan rincian 10 transaksi yang nilainya diatas *performance materiality*. Pengujian ini memeriksa dan memastikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Setiap *invoice* disertai dengan dokumen pendukung seperti *purchase order* dan *delivery order*
- b. Setiap *invoice* berisi informasi yang lengkap dan jelas seseuai keterangann transaksi
- c. Keterangan yang tertera dalam *invoice* telah sesuai dengan yang terdapat pada bukti pendukung
- d. Setiap *invoice* telah dicatat sesuai dalam pembukuan klien baik jumlah serta ketepatan waktu dalam pencatatan

Seperti yang telah dijelaskan pada poin 4.2.4 mengenai program audit penjualan, prosedur pengujian detail (*test of details*) dilakukan untuk menguji asersi keberadaan dan keterjadian (*existence and occurance*) dengan memastikan bahwa transaksi yang dicatat berdasarkan *invoice* dan telah menelusuri juga ke dokumen pendukung seperti *delivery order* untuk memastikan bahwa penjualan benar-benar terjadi dan diberikan kepada klien, asersi keakuratan (*accuracy*) dengan memastikan *invoice* yang disiapkan telah diperiksa dan tidak ada jumlah salah saji material yang dicatat. Setelah pengujian selesai dilakukan, disimpulkan bahwa auditor tidak menemukan adanya salah saji yang artinya perusahaan telah melakukan pencatatannya dengan akurat dan telah memenuhi asersi *existence and occurance* serta *accuracy*. Beberapa hasil dari *test of details* yang dilakukan terhadap akun penjualan PT SAZ didokumentasikan pada gambar 4.5



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Client's name : PT SAZ Period : 31 December 2021 Audit Area : Test Of Details				WP Index		1500.204							
				Prepared by		ZAC							
				Dated		15-Feb-22							
				Reviewed Senior		OKT							
				Dated		20-Feb-22							
				PKF Workdone									
				PO/QUOTATION			Invoice				BAST		
No	Client Name	Price (Rp)	Type of Sales	Number	Amount	Diff	Number	Qty	Amount	PPN	Diff	No.	Qty
1	PT DSF	1.146.562.469	System Consulting	QUO-20210608	1.146.562.469	-	INV-20210141	1	1.146.562.469	114.656.247	-	202101-0004/RPT/EXT/IT/JKT	1
2	PT AI	1.126.750.000	System Consulting	QUO-20210610	1.126.750.000	-	INV-20210331	1	1.126.750.000	112.675.000	-	202104-0010/RPT/EXT/IT/JKT	1
3	PT AFI	1.097.292.188	System Consulting	QUO-20210688	1.097.292.188	-	INV-20210226	1	1.097.292.188	109.729.219	-	202103-0007/RPT/EXT/IT/JKT	1
4	PT ABI	1.079.150.000	System Consulting	QUO-20210406	1.079.150.000	-	INV-20210630	1	1.079.150.000	107.915.000	-	202107-0027/RPT/EXT/IT/JKT	1
5	PT KAI	1.021.562.500	System Consulting	QUO-20210405	1.021.562.500	-	INV-20210730	1	1.021.562.500	102.156.250	-	202108-0030/RPT/EXT/IT/JKT	1
6	PT FKI	994.312.031	System Consulting	QUO-20210567	994.312.031	-	INV-20210430	1	994.312.031	99.431.203	-	202105-0015/RPT/EXT/IT/JKT	1
7	PT TLI	942.775.000	System Consulting	QUO-20210778	942.775.000	-	INV-20210930	1	942.775.000	94.277.500	-	202109-0034/RPT/EXT/IT/JKT	1
8	PT FSI	955.300.000	System Consulting	QUO 20210999	955.300.000	-	INV-20211031	1	955.300.000	95.530.000	-	202109-0043/RPT/EXT/IT/JKT	1
9	PT BTI	926.400.000	System Consulting	QUO 20210345	926.400.000	-	INV-20210531	1	926.400.000	92.640.000	-	202110-0040/RPT/EXT/IT/JKT	1
10	YKK AP	912.414.750	System Consulting	QUO-20210412	912.414.750	-	INV-20210831	1	912.414.750	91.241.475	-	202111-0044/RPT/EXT/IT/JKT	1

Gambar 4.5 Test of Detail Penjualan PT SAZ

Sumber : KAP PKF Hadiwinata-data diolah

4.3.5. Uji Pisah Batas (*Cut off*)

Prosedur pisah batas atau *cut off* penting dilakukan untuk mengetahui apakah transaksi sudah dicatat pada periode yang tepat, sehingga tidak terjadi kurang catat ataupun lebih catat pada akun penjualan. Penjualan mungkin diakui dalam periode akuntansi yang salah karena rumitnya proses pesanan penjualan, pengiriman dan faktur penjualan atau klien mungkin bermaksud untuk memindahkan transaksi akuntansi dari satu tahun ke tahun lain untuk meningkatkan laba. Selain untuk memenuhi asersi pisah batas, pengujian ini juga ditujukan untuk memenuhi asersi kelengkapan dan keakuratan.

Data yang diambil untuk melakukan pengujian ini adalah data transaksi yang terjadi selama 1 bulan sebelum dan sesudah PT SAZ tutup buku yaitu bulan Desember 2021 dan bulan Januari 2022 dengan sampel yang ditentukan menggunakan *template* perhitungan yang telah disediakan KAP PKF Hadiwinata. Pemilihan sampel yang dilakukan menghasilkan 6 transaksi terbesar yang terjadi pada bulan Desember 2020 dan Januari 2021. Sebelum pemeriksaan sampel *cut off* dilakukan, auditor harus sudah mendapatkan buku besar tahun 2022 milik PT SAZ untuk mempermudah auditor dalam menelusuri pencatatan transaksi penjualan tahun 2022. Selain itu, auditor melakukan permintaan data berupa *invoice*, *purchase order* (PO), *delivery order* (DO) untuk selanjutnya dilakukan *tracing* ke pencatatan yang telah dilakukan klien.

Prosedur pisah batas atau *cut off* dimulai dengan memeriksa tanggal pada sampel *invoice* lalu bandingkan dengan tanggal pengiriman barang pada *delivery order* dan telusuri nomor *invoice* dalam buku besar untuk memastikan bahwa transaksi telah dicatat dalam periode yang tepat. Jika sampel transaksi dicatat pada tahun 2021, maka diberi tanda check pada kolom *transaction recorded* 2021 begitu juga dengan transaksi yang dicatat pada tahun 2022. Prosedur pisah batas atau *cut off* yang dilakukan atas transaksi penjualan PT SAZ didokumentasikan pada gambar 4.6

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Client's name : PT SAZ				WP Index		1500.205										
Period : 31 December 2021				Prepared by		ZAC										
Audit Area : Cut off				Dated		20-Feb-22										
				Reviewed Senior		OKT										
				Dated		22-Feb-22										
PKF Workdone																
				PO/QUOTATION			Invoice					BAST		Transaction Recorded		
No	Client Name	Price (Rp)	Type of Sales	Number	Amount	Diff	Date	Number	Qty	Amount	PPN	Diff	No.	Qty	2021	2022
CUT OFF BEFORE																
1	PT EDC	457.000.000	Web Consulting	QUO-20210608-AQI	457.000.000	-	31-Dec-21	INV-20210131-	1	457.000.000	45.700.000	-	202101-0004/R	1	V	V
2	PT IAB	261.800.000	System Consulting	QUO-20210608-AQI	261.800.000	-	30-Dec-21	INV-20210331-	1	261.800.000	26.180.000	-	202104-0010/R	1	V	V
3	PT GI	327.000.000	Maintenance works	QUO-20210608-AQI	327.000.000	-	29-Dec-21	INV-20210226-	1	327.000.000	32.700.000	-	202103-0007/R	1	V	V
CUT OFF AFTER																
4	PT FSI	900.000.000	Business Consulting	QUO 20220405-AQI	900.000.000	-	12-Jan-22	INV-20221031-	1	900.000.000	90.000.000	-	202209-0034/R	1	V	V
5	PT BTI	650.000.000	Web Consulting	QUO 20220405-AQI	650.000.000	-	09-Feb-22	INV-20220531-	1	650.000.000	65.000.000	-	202210-0040/R	1	V	V
6	YKK AP	800.000.000	Kintone	QUO-20220412-AQI	800.000.000	-	30-Jan-22	INV-20220831-	1	800.000.000	80.000.000	-	202211-0044/R	1	V	V

Gambar 4.6 Cut Off Penjualan PT SAZ

Sumber : KAP PKF Hadiwinata – data diolah

Jika ditemukan adanya perbedaan, auditor akan melakukan tanya jawab dengan klien mengenai penyebab perbedaan tersebut lalu mengusulkan untuk dibuat penyesuaian. Namun berdasarkan hasil pengujian yang telah diselesaikan, auditor menyimpulkan bahwa pencatatan atas transaksi penjualan telah dicatat pada periode yang tepat dan tidak ditemukan perbedaan material antara saldo yang terdapat pada dokumen pendukung dengan saldo pada pencatatan perusahaan, dibuktikan dengan kolom *transaction recorded* yang telah terpenuhi semua.

4.3.6. *Test Of Control* Penjualan

Prosedur audit terakhir yang dilakukan dalam tahap penanganan risiko audit atas akun penjualan adalah uji pengendalian atau *test of control* (TOC). Uji pengendalian ini dilakukan dengan tujuan agar auditor mampu mengetahui seberapa baik pengendalian internal perusahaan yang diaudit. Semakin baik pengendalian internalnya, semakin rendah terjadinya kesalahan, dan kecurangan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, untuk melakukan uji pengendalian atas transaksi pendapatan yang terjadi pada tahun 2021, auditor mengambil 10 transaksi sebagai sampel. Sampel pengujian diambil berdasarkan nilai yang diatas *performance materiality*.

Uji pengendalian atas otorisasi pencatatan penjualan dilakukan dengan cara memperoleh dokumen pendukung berupa *invoice*, *purchase order* (PO), dan *delivery order* (DO) untuk memastikan bahwa pesanan penjualan dan dokumen pengiriman telah diotorisasi oleh pihak berwenang sebelum penjualan dicatat. Penggunaan tiga jenis dokumen ini agar terjadinya kesinambungan sejalan dengan arus data yang terdapat dalam transaksi, yaitu memastikan penjualan jasa yang ada dalam *invoice* telah sesuai dengan *purchase order*, dan penjualan jasa yang diberikan sesuai dengan *delivery order* yang juga sesuai dengan *invoice* yang diterima. Uji pengendalian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa pengendalian internal yang dilakukan oleh PT SAZ telah efektif dan sesuai dengan prosedur. Uji pengendalian yang dilakukan terhadap penjualan PT SAZ didokumentasikan pada gambar 4.7



- Hak Cipta :
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Client's name : PT SAZ				WP Index				1500.206							
Period : 31 December 2021				Prepared by				ZAC							
Audit Area : Test Of Control				Dated				15-Feb-22							
				Reviewed Senior				OKT							
				Dated				20-Feb-22							
PKF Workdone															
				PO/QUOTATION				Invoice				BAST			
No	Client Name	Price (Rp)	Type of Sales	Number	Amount	Diff	Authorized	Number	Qty	Amount	PPN	Diff	Authorized	No.	Qty
1	PT DSF	1.146.562.469	System Consulting	QUO-20210608-	1.146.562.469	-	Direkur utama	INV-20210131-	1	1.146.562.469	114.656.247	-	Direkur utama	202101-0004/RP	1
2	PT AI	1.126.750.000	System Consulting	QUO-20210610-	1.126.750.000	-	Direkur utama	INV-20210331-	1	1.126.750.000	112.675.000	-	Direkur utama	202104-0010/RP	1
3	PT AFI	1.097.292.188	System Consulting	QUO-20210688-	1.097.292.188	-	Direkur utama	INV-20210226-	1	1.097.292.188	109.729.219	-	Direkur utama	202103-0007/RP	1
4	PT ABI	1.079.150.000	System Consulting	QUO-20210406-	1.079.150.000	-	Direkur utama	INV-20210630-	1	1.079.150.000	107.915.000	-	Direkur utama	202107-0027/RP	1
5	PT KAI	1.021.562.500	System Consulting	QUO-20210405-	1.021.562.500	-	Direkur utama	INV-20210730-	1	1.021.562.500	102.156.250	-	Direkur utama	202108-0030/RP	1
6	PT FKI	994.312.031	System Consulting	QUO-20210567-	994.312.031	-	Direkur utama	INV-20210430-	1	994.312.031	99.431.203	-	Direkur utama	202105-0015/RP	1
7	PT TLI	942.775.000	System Consulting	QUO-20210778-	942.775.000	-	Direkur utama	INV-20210930-	1	942.775.000	94.277.500	-	Direkur utama	202109-0034/RP	1
8	PT FSI	955.300.000	System Consulting	QUO-20210999-	955.300.000	-	Direkur utama	INV-20211031-	1	955.300.000	95.530.000	-	Direkur utama	202109-0043/RP	1
9	PT BTI	926.400.000	System Consulting	QUO-20210345-	926.400.000	-	Direkur utama	INV-20210531-	1	926.400.000	92.640.000	-	Direkur utama	202110-0040/RP	1
10	YKK AP	912.414.750	System Consulting	QUO-20210412-	912.414.750	-	Direkur utama	INV-20210831-	1	912.414.750	91.241.475	-	Direkur utama	202111-0044/RP	1

Gambar 4.7 Test Of Control Penjualan PT SAZ

Sumber : KAP PKF Hadiwinata – data diolah

4.3.7. Presentation and Disclosure

Selanjutnya auditor akan menyusun *presentation and disclosure* (PnD) pada kertas kerja audit (*working papers*). *presentation and disclosure* (PnD) digunakan auditor sebagai dasar penyusunan *draft report* audit. Asersi penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*) ini digunakan untuk menguji apakah akun penjualan telah dicatat dan disajikan pada akun yang tepat. Pada PT SAZ terdapat lima akun sub penjualan, empat diantaranya seperti sub akun *sales of business consulting*, *sales of web consulting*, *sales of system consulting*, dan *sales of others* digolongkan menjadi bagian dari *computer system*, dan sisanya menjadi *maintenance services*. Berikut ini merupakan dokumentasi *presentation and disclosure* (PnD) akun penjualan PT SAZ tahun 2021.

16. SALES	2021	2020
Computer system	18,110,419,231	18,011,347,033
Maintenance services	714,128,571	505,950,000
Total	18,824,547,802	18,517,297,033

Gambar 4.8 *Presentation and disclosure* akun penjualan PT SAZ

Sumber : KAP PKF Hadiwinata – data diolah

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4.4. Pelaporan Opini Audit (*Reporting*) Penjualan PT SAZ

Setelah melakukan rangkaian prosedur audit akun penjualan untuk PT SAZ, auditor membuat *draft report* audit untuk PT SAZ pada awal maret dan mengirimkan *draft report* tersebut kepada PT SAZ untuk di-*review* dan didiskusikan kembali dengan auditor. Dalam *draft* tersebut disimpulkan bahwa tidak ditemukan salah saji material atas penjualan yang dilaporkan PT SAZ tahun buku 2021, selain itu tidak ditemukan adanya perubahan pada saldo penjualan PT SAZ sebelum diaudit dan sesudah diaudit, sehingga transaksi penjualan yang diuji menunjukkan bahwa PT SAZ memiliki pengendalian internal yang baik dan tidak adanya kekeliruan maupun kesalahan dalam pengakuan penjualan dan pencatatan transaksi. Kenaikan atas akun penjualan yang dialami PT SAZ bukan disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan, melainkan dampak dari diberlakukannya *new normal* pada awal tahun 2021.

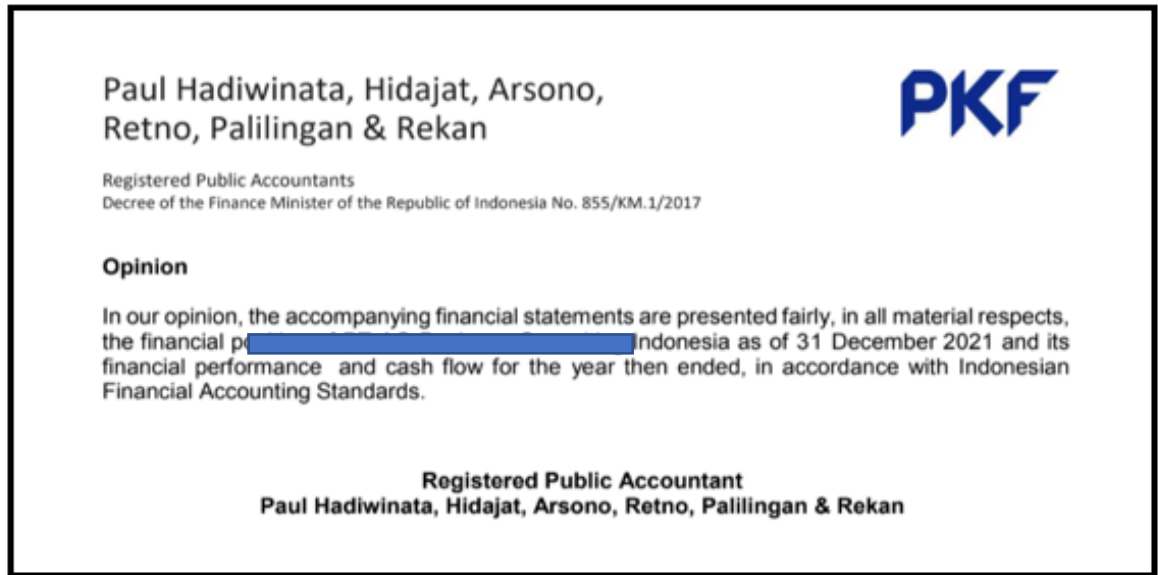
Selain mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan PT SAZ telah bebas dari salah saji material, proses audit yang telah dilaksanakan juga bertujuan untuk mengevaluasi ketetapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Setelah PT SAZ menyetujui *draft report* yang telah dikirimkan, selanjutnya auditor akan membuat *final report* dengan opini yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian untuk PT SAZ dan untuk akun penjualan yang disajikan oleh PT SAZ telah diyakini wajar oleh KAP PKF Hadiwinata. Setelah itu *final report* tersebut akan dikirimkan kebagian admin untuk dilakukan pengecekan terakhir dan kemudian *final report* tersebut akan ditanda tangani oleh *partner* KAP PKF Hadiwinata. Pengecekan *final report* yang dilakukan bagian admin ini menghabiskan waktu sekitar tiga sampai empat hari, dimana lama waktu pengecekan ini membuat *final report* yang seharusnya dikirim kepada klien pada 16 Maret 2022 mengalami penundaan selama empat hari untuk diterbitkan sehingga menjadi tanggal 20 Maret 2022, penundaan ini diluar timeline yang sudah dibuat auditor diawal perencanaan. KAP PKF Hadiwinata tidak mengeluarkan *management letter* karena berdasarkan penilaian auditor, pengendalian internal PT SAZ dinilai sudah baik.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Gambar 4.9 Opini Audit PT SAZ oleh KAP PKF Hadiwinata

Sumber : KAP PKF Hadiwinata – data diolah

